

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab tertinggi kematian pada wanita adalah kanker payudara. Penderitanya dari tahun ke tahun selalu meningkat. Masalah yang sering timbul saat ini adalah lebih dari 50% pasien yang datang sudah distadium lanjut.¹ Sedangkan prognosis kanker payudara ditentukan oleh stadium.² Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan sebagian wanita akan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).^{3,4}

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah tindakan untuk mendeteksi secara awal kanker payudara.⁴ Tindakan ini dilengkapi dengan beberapa langkah untuk menilai adakah perubahan yang terjadi pada payudara atau adanya benjolan yang kemungkinan besar dapat menjadi kanker payudara.⁶ Ini adalah cara yang termudah dan dapat dilakukan oleh setiap wanita.⁷

Saat ini kanker payudara masih menjadi ketakutan terbesar para wanita. Pada tahun 2012, didapatkan sekitar 1,67 juta kasus kanker payudara yang telah didiagnosis.⁶ Pada tahun 2015, jumlah pasien rawat inap kanker payudara di Rumah Sakit Ken Saras berjumlah 610, sedangkan jumlah pasien rawat jalan 1.540 pasien.⁸

Angka yang cukup tinggi tersebut harusnya dapat ditekan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian pada tahun 2017 mengatakan pengetahuan mengenai SADARI pada ibu rumah tangga berusia 40- 50 tahun di Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya kurang baik. Didapatkan 17 ibu rumah tangga yang jarang melakukan SADARI dan terdapat 39 ibu rumah tangga yang tidak pernah melakukan SADARI dari total 100 responden.⁵

Penelitian lain pada tahun 2017 mahasiswi keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, didapatkan 58,7% mahasiswi cukup mengetahui tentang SADARI dan telah melakukan tindakan SADARI.¹⁰

Meskipun melakukan SADARI mudah dan dapat dilakukan oleh setiap wanita , namun hanya sekitar dua pertiga wanita mempraktikkannya sekurang-kurangnya sekali setahun dan hanya sepertiga mempraktekkannya tiap bulan seperti yang dianjurkan dianjurkan.¹¹ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada yang tidak memahami sepenuhnya akan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan perilaku SADARI di Indonesia masih kurang baik bahkan ada yang tidak melakukan tindakan SADARI.

Sebab itu peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2016 dan 2017.

I.2 Rumusan Masalah

- I.2.1 Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)?
- I.2.2 Bagaimana sikap mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)?
- I.2.3 Bagaimana tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2016-2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2016-2017.
- b) Mengetahui sikap mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2016-2017 tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
- c) Mengetahui tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2016-2017.

I.3 Manfaat Penelitian

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).